



Festival of Indonesianity in the Arts (FIA)#1



“EMPOWERING TAKSU”

Diseminasi Hasil Penelitian dan Penciptaan Seni (P2S) Institut Seni Indonesia Denpasar, 2018
Bentara Budaya, Denpasar, 10-20 September 2018

KARYA ILMIAH : KARYA SENI MONUMENTAL

JUDUL

KARYA :

“ TAKSU ISWARI

”

PENCIPTA :

Cok.Istri Puspawati Nindhia,S.Sn.,M.Sn

PAMERAN

FESTIVAL OF INDONESIANITY IN THE ARTS (FIA)#1

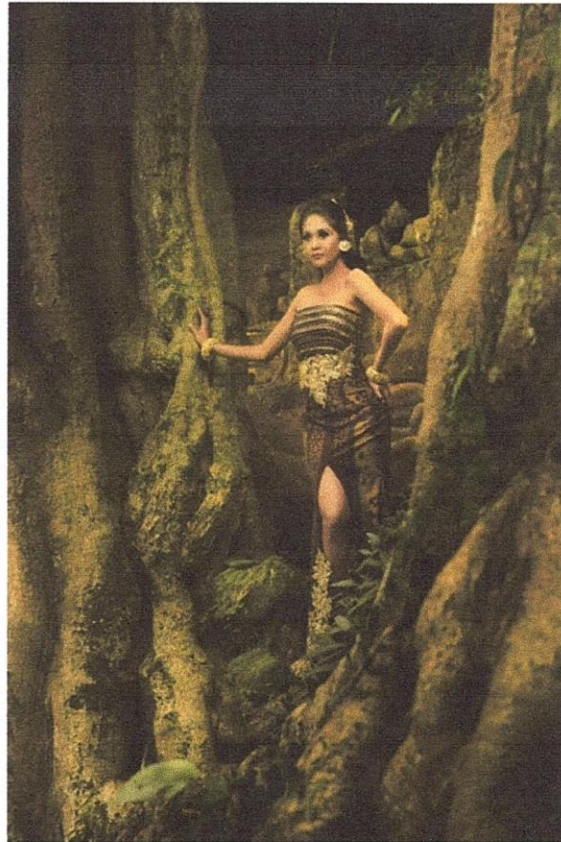
A. PENDAHULUAN

Sebuah penciptaan karya seni yang ilmiah tentunya obyek estetis yang melandasi sebuah penciptaan diharapkan melalui kajian yang matang agar dapat dipertanggungjawabkan baik secara visual maupun secara nalar. Kajian sumber dalam tulisan ini akan menguraikan beberapa sumber referensi yang melandasi tema penciptaan ini. Karya Taksu Iswari bertujuan mengingatkan kembali atau berupaya memberikan kesadaran bagi masyarakat Bali melalui karya seni fotografi fashion dengan konsep taksu iswari menerapkan konsep perkembangan fashion wanita Bali yang memancarkan aura karismatik dalam menghadapi pengaruh globalisasi tanpa meninggalkan kekayaan budaya Bali. Terkait bidang fotografi sebagai bidang penciptaan seni tidak bisa lepas dari taksu yang membuat suatu hasil karya dimana cahaya sebagai pokok utama dalam menciptakan sebuah foto, untuk memperoleh foto yang menarik dan berjiwa point utama adalah penataan cahaya untuk memperoleh *shadow*, *contrast* dan warna yang memperindah hasil foto. Pencahayaan yang tepat akan memberikan kesan lebih mendalam, cahaya dalam fotografi baik cahaya buatan ataupun cahaya alam mempunyai peran penting dalam menciptakan dan menambah unsur-unsur visual dalam karya fotografi.

B. PEMBAHASAN

Fotografi *fashion* menurut Kamus Fotografi adalah cabang fotografi profesional yang mengkhususkan diri pada bidang busana dan perlengkapannya. Seorang fotografer fashion harus mampu memadukan busana dengan modelnya menjadi satu gambar yang harmoni. Bidang fotografi ini makin marak seiring perkembangan media cetak yang semakin maju. (Nugroho:129). Seorang fotografer *fashion* harus mampu memadukan busana dengan modelnya menjadi suatu gambar (foto yang harmonis) (Abdi:28). Fotografi fashion adalah *genre* fotografi yang ditujukan untuk menampilkan pakaian dan barang-barang fashion lainnya. Pada umumnya fotografi *fashion* akan berfokus pada pakaian atau aksesoris yang

dikenakan model, para fotografer juga cenderung menggunakan pencahayaan yang dramatis. Berikut pembahasan deskripsi karya taksu iswari



Karya Taksu Iswari 1

Keindahan pulau Bali dengan pesona alam dan peninggalan purbakala menginspirasi sebagai *background* dalam penciptaan karya foto ini. Lokasi yang dipilih adalah Pura Pengukur-ukur yang berlokasi di Desa Pejeng Kecamatan Tampaksiring Gianyar. Karya foto ini berkonsep tentang kecantikan dan fashion perempuan Bali yang selalu tampil natural dan elegan, sapuan tata rias yang sederhana yang dipadukan dengan busana motif tradisional endek sebagai ciri khas tekstil Bali. Pada karya ini model terlihat begitu menonjol dan kontras dengan keadaan sekelilingnya, nuansa pohon besar sebagai framing model tetap terlihat

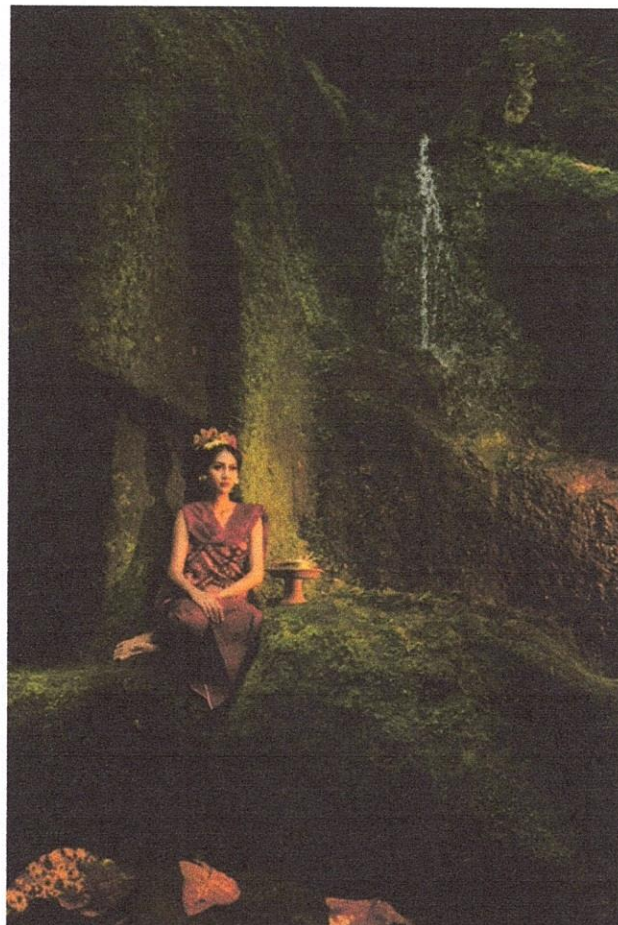
menawan Untuk memberikan kesan dimensi pencahayaan dengan perpaduan cahaya alami dari arah depan dan penambahan cahaya buatan berupa lampu *flash* sebagai *fill in*. Karya ini menggunakan dua *lighting*, yang mana *lighting* utama diletakkan dari depan dengan sudut 45 bertujuan untuk mengisi pencahayaan wajah dan baju bagian depan dan yang kedua digunakan sebagai *rimlight* . Pemotretan dilakukan pada sore hari menjelang malam, dengan speed 1/80sec, diafragma f/5.6 dan ISO 100. Pemotretran menggunakan lensa wide dengan *focal length* 24mm karena spot pemotretan yang sempit dan agar backround kayu dapat terbidik dengan baik. Editing akhir dengan adobe photoshop untuk koreksi warna , *brightnes* dan *contrast*.



Karya Taksu Iswari 2

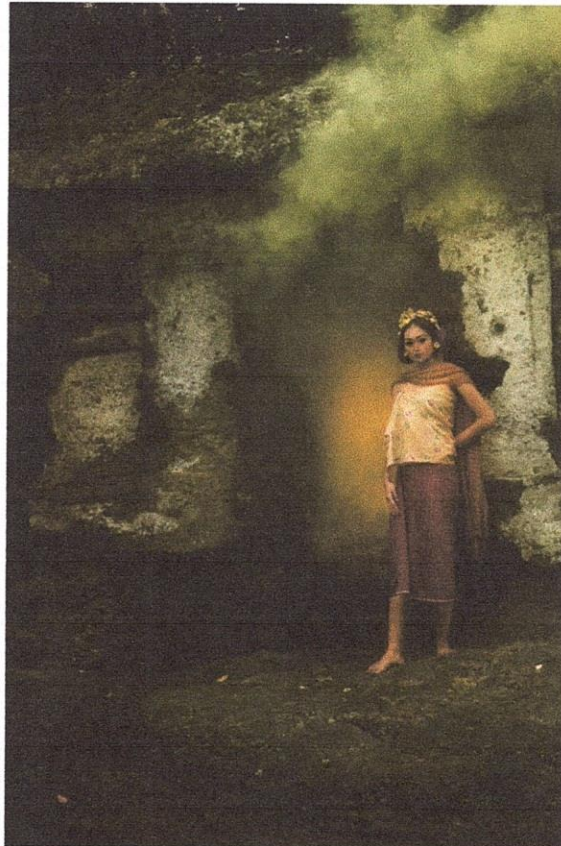
Fashion selalu mengadopsi konsep modern dalam perkembangannya, dimana fashion selalu berubah sesuai dengan berjalannya waktu, masuknya budaya luar memberi perubahan dan terciptallah akulturasi dalam busana. Pada karya foto ini menampilkan model menggunakan dress berbahan endek Bali dengan penambahan aksesoris rambut berupa suntiang. Lokasi pemotretan berada di Pulau Serangan

sebagai simbol masuknya perubahan dimulai dari masuknya perdagangan dari pelabuhan laut pada masa itu. Pemotretan busana modifikasi menggunakan *lighting* sederhana, dengan satu sampai dua *flash*. Cahaya utama pada pemotretan menggunakan *softbox octagon* yang mengarah pada sudut 45, *lighting* utama digunakan untuk mencahayai wajah dan baju yang dikenakan model. Cahaya yang dihasilkan *softbox* adalah cahaya yang lembut terutama pada wajah model. Sedangkan satu lampu *flash* diletakan dibelakang model sebagai *effect light* yang bertujuan untuk memisahkan objek dengan *background* dan menambah kesan dramatis..



Fashion merupakan penyampai pesan faktual dengan non-verbal, fashion merupakan fenomena kultural dimana individu atau kelompok mengkomunikasikan identitasnya. (Berek,2014). Maka dari itu, media fotografi fashion akan digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan kultural dengan obyek busana tradisional. Bali tetap memiliki adat istiadat yang akarnya kuat dalam masyarakatnya sehingga karakter dan kekuatan Bali. Kecintaan masyarakat Bali pada kegiatan,agama,dan ritual keseharian membuat identitas Bali lebih kokoh dari daerah lain. Artinya,kegiatan keseharian mereka menjadi sebuah potret hidup yang indah, unik,dan menarik.

Taksu kecantikan wanita Bali yang mampu memainkan perannya dengan memiliki kekuatan dari dalam. *Taksu* dipercayai dengan melaksanakan yadnya sebelum melakukan aktivitas sehari-hari. Pemotretan busana tradisional Bali menggunakan *lighting* sederhana, dengan satu sampai dua *flash*. Cahaya utama pada pemotretan menggunakan *softbox octagon* yang mengarah pada sudut 45, *lighting* utama digunakan dengan penataan *sidelight* untuk mencahayai wajah dan baju yang dikenakan model. Cahaya yang dihasilkan *softbox* adalah cahaya yang lembut terutama pada wajah model. Sedangkan satu lampu *flash* diletakan didepan model sebagai *effect light* yang bertujuan untuk memisahkan objek dengan *foreground* dan menambah kesan dramatis. proses *editing* yang dilakukan pada lebih menggelapkan *backround* sehingga sedikit menutupi sisi dinding bagian kiri model dengan menggunakan adobe photoshop.



Karya foto taksu iswari 4

Karya berikutnya, nampak seorang wanita Bali berdiri di depan gerbang arsitektur Bali kuno yang berlokasi di Candi Tegallingah Gianyar.

Pemotretan busana menggunakan *lighting* sederhana, dengan dua *flash*. Cahaya utama pada pemotretan menggunakan *softboxoctagon* yang mengarah pada sudut 30, *lighting* utama digunakan untuk mencahayai wajah dan baju yang dikenakan model. Cahaya yang dihasilkan *softbox* adalah cahaya yang lembut terutama pada wajah model. Sedangkan satu lampu *flash* diletakan dibelakang model sebagai *effect light* yang bertujuan untuk memisahkan objek dengan *backround* dan menambah kesan dramatis dengan menambahkan efek asap dari *smokebomb*



Karya foto Taksu Iswari 5

Wanita Bali dikenal sebagai pekerja keras, mereka lebih banyak mengerjakan aktivitas fisik diluar rumah disamping tugas rumah tangga. Dalam berbusana kerja wanita Bali menggunakan busana yang terdiri dari kain dalam (*tapih*), kain luar (*kamben*), dan menggunakan kalungan kain yang juga berfungsi untuk *tengkuluk* pada kepala dengan fungsi menjaga kerapian rambut saat bekerja

Pemotretan menggunakan lensa *wide* dengan *focal length* 24 mm agar dapat menangkap objek batuan, candi dan efek asap. *Diaphragma* menggunakan $f/5,6$ dan *speed* 1/100 dengan ISO 100, karena suasana pemotretan saat mendung.

Teknik *editing* yang digunakan *software adobe photoshop*, yang mana penguasaan teknik dan *feel* dalam pemberian *mood* pada foto sangat penting. Pada karya ini editing berfokus pada model dengan latar belakang candi kuno dan keadaan sekitar,

untuk fashion tambahan efek-efek asap pada teknik editingnya digunakan sebagai penambah kesan dramatis, penambahan asap tersebut dilakukan tipis-tipis untuk menghindari kesan tempelan pada karya.

C.PENUTUP

Dalam pemotretan fashion fotografi dengan kehadiran nuansa dramatis, dibutuhkan *lighting*, *editing* dan lokasi yang mendukung kedramatisan. Memadukan teknik dalam kamera dan kerjasama di lapangan dengan model. Ada beberapa metode yang dilakukan dalam memvisualisasikan konsep kecantikan wanita Bali ke dalam karya fotografi fashion menjadi karya yang menarik dan kreatif yaitu metode observasi, eksplorasi, eksperimen, dan perwujudan. Melalui metode tersebut telah dapat menciptakan karya yang unik, kreatif, kekinian. Pemanfaatan potensi objek lokasi peninggalan yang tepat hal tersebut memberikan makna pada setiap objek yang ada sehingga artikulasi ide telah dapat mencerminkan upaya penyadaran tentang pentingnya memahami pelestarian peninggalan dan budaya yang menjadi sebuah keindahan dan kekayaan hidup yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Yuyung. 2012. *Photography from My Eyes*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ajidarma, Seno Gumira, 2002. *Kisah Mata*, Yogyakarta: Galang Press
- Barnard, Malcom. 2011. *Fashion Sebagai Komunikasi: Cara mengkomunikasikan Identitas Sosial, Seksual, Kelas, Dan Gender*. Yogyakarta, Jalasutra.
- Berek, D. I. (2014). *Fashion Sebagai Komunikasi Identitas Sub Budaya* (Kajian Fenomenologis terhadap Komunitas StreetPunk Semarang
- Nugroho, R. Amien. 2006. *Kamus Fotografi*. CV. Andi Offset : Yogyakarta.